

**STRATEGI SUKU DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN
PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT DALAM PROGRAM
MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PROVINSI DKI JAKARTA**

ARJUNA ANGGARA PUTRA
NPP 31.0329

*Asdraf Kota Administratif Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta
Program Sudi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.0329@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi: Marzuki, SP., M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Strategy is something that needs to be developed in solving a problem. Where this strategy is the main thing that determines the success of an organization in achieving maximum work results. In solving fire disaster problems, leaders and their staff are needed who have competence in finding causes and strategies for resolving fire disaster problems. **Purpose:** This research aims to determine and analyze the strategy of the Central Jakarta City Administration Fire and Rescue Department based on the Rangkuti SWOT strategy theory with the dimensions of strengths, weaknesses, opportunities and threats in order to identify internal and external problems. **Method:** This study uses qualitative descriptive method with inductive approach. Data collection techniques include interviews, observations and documentation. **Results/Findings:** The results obtained in this research activity show that the strategy carried out by the Central Jakarta City Administration Fire Management and Rescue Sub-Department can be said to be quite good, it requires good coordination and cooperation between agencies related to regulatory update programs, including fire prevention programs in the school curriculum, carrying out accelerating the program to map areas prone to fire disasters. **Conclusion:** The Pematangsiantar City Fire and Rescue Department in efforts to prevent and prepare for fire disasters through these measures include: education and socialization to the community and students; inspection and certification of buildings to ensure compliance with safety standards; training and awareness-raising programs. **Keywords:** Strategy, Fire Prevention, Rescue.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Strategi merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam menyelesaikan suatu masalah. Dimana strategi ini merupakan hal utama yang menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai hasil kerja yang maksimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan teori strategi SWOT Rangkuti dengan dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna mengetahui masalah internal dan eksternal. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini bahwa strategi yang dilakukan

oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat sudah dapat dikatakan cukup baik, perlu koordinasi dan kerjasama yang baik antar instansi terkait program pembaruan regulasi, memasukkan program pencegahan kebakaran dalam kurikulum sekolah, melakukan percepatan program pemetaan daerah rawan bencana kebakaran. **Kesimpulan:** Strategi yang diterapkan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam Upaya Peningkatan Mitigasi Kebakaran menunjukkan Tingkat kualitas yang cukup memadai, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Kata kunci: Strategi, Pencegahan Kebakaran, Penyelamatan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibukota Negara Kesatuan Republik yaitu DKI Jakarta yang memiliki potensi akan bencana khususnya bencana kebakaran yang cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan jarak rumah yang berdekatan dengan kepadatan penduduk yang tinggi sehingga menimbulkan bencana kebakaran. Dikutin dari statistic.jakarta.go.id 2020 terdapat 5.043 kasus kebakaran yang terjadi di Provinsi DKI Jakarta. Bencana Kebakaran memiliki dampak yang mengganggu aspek kehidupan seperti korban jiwa, rusaknya lingkungan, hialng dan rugi harta benda, dampak psikologis manusia. Data 5.043 kasus kebakaran dan penyelamatan tersebut diterbitkan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. Wilayah yang paling sering terjadinya kebakaran dengan 397 kasus kebakaran terjadi di Jakarta Selatan. Urutan kedua dengan 349 kasus kebakaran terjadi di Jakarta Timur. Untuk kasus penyelamatan, Jakarta Selatan dengan 1.098 kasus penyelamatan menjadikan wilayah paling banyak dan 1.013 kasus penyelamatan terjadi di Jakarta Timur menjadikannya urutan kedua banyaknya kasus penyelamatan. Data sebagai berikut

Gambar Data Kejadian Kebakaran dan Penyelamatan di DKI Jakarta Tahun 2020



Sumber: Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Dari 1.505 kasus kebakaran, korsleting listrik menjadi penyebab utama terjadinya kebakaran di DKI Jakarta dengan jumlah 938 kasus. Sedangkan 180 kasus kebakaran penyebabnya adalah ledakan ataupun kebocoran gas. Selain itu, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta mendokumentasikan benda pokok yang terbakar saat kebakaran. Dari data 1.505 kasus kebakaran, sejumlah 461 bangunan diperumahan dan 438 instalasi diluar gedung didata sebagai benda pokok terbakar paling banyak.. Melihat dampak yang ditimbulkan baik

kerugian harta benda hingga korban jiwa yang telah terjadi di Ibukota selama ini, bencana kebakaran ini banyak timbul di pemukiman. Sudah sepatutnya tercipta lingkungan masyarakat kota yang 3 tanggap akan bencana kebakaran. Pemerintah sudah seharusnya menyiapkan berbagai perencanaan dalam upaya menanggulangi bencana kebakaran.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 11 Tahun 2000 telah diatur dalam pasal 1, poin (1) ialah “Manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan adalah segala upaya yang menyangkut sistem organisasi, personel, sarana dan prasarana, serta tata laksana untuk mencegah, mengeleminasi serta meminimalisasi dampak kebakaran di bangunan, lingkungan dan kota”, dan di dalam pasal 2 ayat (1), yaitu “Pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan dimaksudkan untuk mewujudkan bangunan gedung, lingkungan, dan kota yang aman terhadap bahaya kebakaran melalui penerapan manajemen penanggulangan bahaya kebakaran yang efektif dan efisien”. serta pasal 2 ayat (2) ialah “Pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk terwujudnya kesiapan, kesigapan dan keberdayaan masyarakat, pengelolaan bangunan, serta dinas terkait dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran”. Dalam melaksanakan tugas-tugas menangani bencana kebakaran, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dijadikan sebagai unsur pelaksana pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta melakukan upaya untuk memberikan perlindungan dari ancaman kebakaran kepada 4 masyarakat dengan membentuk suatu organisasi, yaitu Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Provinsi DKI Jakarta yang merupakan Ibukota Negara Indonesia ternyata masih banyak masyarakatnya yang kurang peduli pada ancaman dari bahaya kebakaran. Situasi dan Kondisi tersebut yang menjadi penghambat dalam melaksanakan operasi penanganan saat terjadinya kebakaran dan penanggulangan bencana, seperti terhambatnya akses jalan ke dan menuju lokasi dan sebagian warga masyarakat yang cenderung destruktif. Dalam Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, pasal 55 ayat (1) disebutkan bahwa : “Masyarakat harus berperan aktif dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dini di lingkungannya” dan pasal 56 yaitu “Gubernur dalam hal ini Kepala Dinas melakukan pembinaan kepada pemilik, pengguna, badan pengelola bangunan gedung; pemilik, pengguna dan pengelola kendaraan bermotor khusus; penyimpan bahan berbahaya; pengkaji teknis dibidang pengecekan dan penanggulangan kebakaran, kontraktor instalasi proteksi kebakaran, balakar, MKKG, forum komunikasi kebakaran dan masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran”. Jakarta Pusat menjadi salah satu kota di Provinsi DKI Jakarta yang memiliki kasus bencana kebakaran lebih kecil dibanding kota-kota lain. Meskipun kasus bencana kebakaran lebih kecil dibanding kota-kota lain, tetap saja bencana kebakaran menimbulkan kerugian yang cukup besar. Pada tingkat kota dalam Dinas disebut Suku Dinas. Suku Dinas adalah Unit Kerja Dinas dalam pelaksanaan urusan binamarga pada Kota Administrasi Jakarta Pusat. Suku Dinas dipimpin oleh seorang Kepala Suku Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas serta secara operasional dikoordinasikan oleh Walikota. Menurut Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat dari rekapitulasi laporan kejadian kebakaran bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2020 terdapat 160 kasus kejadian kebakaran dengan kerugian mencapai Rp 99.888.455.000,00- dan dari data tersebut penyebab terjadinya kebakaran disebabkan oleh korsleting listrik sebanyak 108 kasus. Besarnya kerugian bencana kebakaran yang terjadi di permukiman perlu diatasi dengan

penanganan yang tepat oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat. Salah satunya yaitu Program Peningkatan Pencegahan Kebakaran.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu :

Sri Nur Fitriani (2020) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus: UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)* menghasilkan Strategi Pemadam Kebakaran Duri dalam Penanggulangan kebakaran hutan dan Lahan ada tiga indikator, yaitu Pencegahan, Pemadaman, dan Pasca Kebakaran. Menjelaskan cara pengendalian kebakaran hutan dan Lahan. Kendala dalam Menanggulangi kebakaran hutan dan Lahan terletak pada jalur akses menuju tempat kejadian kebakaran yang sulit untuk dijangkau.

Asep Yudi Permana, Indah Susanti, dan Karto Wijaya (2019) dengan penelitian yang berjudul *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota* menghasilkan Tingkat risiko bencana kebakaran terhadap kerentanan bencana kebakaran.

Aziz Darmanto (2019) dengan penelitian yang berjudul *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara)* menghasilkan Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta untuk menanggulangi kebakaran di Pemukiman Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara.

Erekso Hadiwijoyo (2023) penelitian berjudul *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru* menghasilkan Pola curah hujan di kawasan konservasi TNBTS mempunyai pola tipe curah hujan A dengan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei-Jun-Jul-Agu-Sept, sedangkan tertinggi pada Nov-Des-Jan-Feb-Mar. sehingga perlu dilakukan pengendalian berupa pencegahan pada curah hujan yang rendah dimulai pada bulan Mei. kejadian kebakaran di TNBTS yang besar terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2019.

Ani Sutriningsih (2021) *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran* hasil yang didapatkan responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (58,5%) dan memiliki sikap kategori baik (67,9%). Analisis uji fisher-exact didapatkan ada hubungan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan APAR dengan sikap dalam penanggulangan kebakaran. Diharapkan ada pelatihan penggunaan APAR secara berkesinambungan dan dilakukan sosialisasi yang berkelanjutan setelah pelatihan sehingga dapat mengetahui cara penanggulangan kebakaran. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan* 5(2):56-62

Harun All Rosit (2023) *Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial* penelitian menunjukkan bahwa parameter-parameter seperti: jumlah dan persebaran hotspot, jenis tutupan lahan, keberadaan lahan gambut, topografi, dan lokasi HGU mampu memetakan kerawanan kebakaran hutan dan lahan. Mayoritas daerah penelitian memiliki tingkat kerawanan kebakaran rendah dengan persentase 95,06% dari total luas kabupaten pada saat penelitian. *May 2023 Widya Bhumi* 3(1):13-30

Ade Pratama (2019) *ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP KEBAKARAN DI KELURAHAN TUAN KENTANG KECAMATAN JAKABARING PALEMBANG 2019* Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan kebakaran masyarakat cenderung pada kategori tidak siap (85,6%). Parameter kesiapsiagaan kebakaran yaitu pengetahuan, sikap, rencana tanggap

darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rencana tanggap darurat (p -value = 0,000), sistem peringatan bencana (p -value = 0,021, mobilisasi sumberdaya (p -value = 0,000) dengan kesiapsiagaan kebakaran masyarakat. Sedangkan pengetahuan dan sikap tidak berhubungan secara statistik. Karakteristik individu yaitu Jenis kelamin, usia, pendidikan, lama tinggal, dan jenis rumah.

Khadijah Syamsyuddin (2021) *KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN PADA RS UMUM AISYIYAH ST. KHADIJAH PINRANG* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.005$), Tindakan ($p=0.000$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, serta tidak ada hubungan antara sikap ($p=0.197$), pelatihan ($p=0.320$) dengan kesiapsiagaan pada RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang, dan ketersediaan alat proteksi kebakaran termasuk dalam kategori kesiapan lemah Penelitian ini menyarankan kepada pihak RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang untuk lebih memperhatikan dan menyediakan alat pemadam kebakaran disetiap sudut rumah sakit serta lebih memperhatikan emergency exit bagi pasien, pengunjung dan petugas RS Aisyiyah St. Khadijah Pinrang.

Abdul Piqram(2020) *ANALISIS DAMPAK KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KALIMATAN BARAT TERHADAP KUALITAS UDARA DI KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA KOTA PONTIANAK* Hasil penelitian ini menunjukkan pada tahun 2019 sendiri terdapat 1895 titik hotspot yang terpantau di Kalimantan Barat, dimana Kota Pontianak sendiri menjadi yang paling sedikit hotspotnya yaitu 12 titik selama tahun 2019. Nilai ISPU pada bulan September merupakan yang tertinggi di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu sebesar 1802. Dampak dari adanya kebakaran hutan dan menurunnya kualitas udara di Kecamatan Pontianak Tenggara yaitu banyaknya penderita ISPA yang ada, sebanyak 118 kasus ISPA tercatat ada di Kecamatan Pontianak Tenggara. Selain itu dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Pontianak Tenggara ialah kerusakan lingkungan, tecemarnya udara dan banyaknya kasus ISPA, kegiatan arus ekonomi terganggu, banyak sekolah libur yang dapat menghambat proses belajar mengajar, hampir semua transportasi baik darat, laut dan udara ditunda bahkan dibatalkan karena jarak pandang yang tidak aman untuk operasional dan berbahaya bagi keselamatan arus mobilitas orang dan barang.

Yulia Fegy Cahyani (2020) *KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA KEBAKARAN DI KAMPUNG PELANGI KOTA SEMARANG TAHUN 2020* Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kampung Pelangi masuk dalam kategori kurang siap dengan nilai indeks 79. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran dikarenakan oleh faktor penghambat yaitu faktor internal seperti kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kerentanan fisik dan kerentanan ekonomi, kurangnya inisiatif warga untuk menyimpan nomor telepon darurat, masyarakat belum menyediakan kotak P3K, belum memiliki materi kesiapsiagaan serta belum memiliki tabungan khusus bencana. Dan faktor eksternal yaitu kurangnya pelatihan dan simulasi kesiapsiagaan bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Peneliti. Yaitu STRATEGI SUKU DINAS PENANGGULANGAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT DALAM PROGAM MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PROVINSI DKI JAKARTA.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat berdasarkan teori strategi SWOT Rangkuti dengan dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna mengetahui masalah internal dan eksternal.

II. METODE

Menurut Rangkuti (2006:31-32), bahwa "Instrument yang digunakan untuk merangkai faktor-faktor strategis adalah matriks SWOT". Matriks ini secara tegas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Hasil dari matriks ini adalah empat alternatif strategis, yaitu: a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*) Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. b. Strategi ST (*Strength and Threats*) Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. c. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. d. Strategi WT (*Weakness and Threats*) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif. Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi "topik penelitian yang subjektif dan multipel". Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi SWOT Rangkuti

Dalam menangani suatu peristiwa khususnya bencana perlu adanya analisis yang mendalam guna mengetahui penyebab utama yang mengakibatkan bencana tersebut terjadi. Banyak sekali instansi ataupun perorangan yang langsung menyelesaikan masalah tanpa benar-benar menyelidiki apa yang menjadi penyebab utama sehingga hasil yang diterima juga tidak akan maksimal yang akan mengakibatkan pekerjaan yang sia-sia. Apabila penyebab bencana tersebut sudah kita ketahui dan analisis secara keseluruhan maka hal selanjutnya yaitu mencari strategi guna mengantisipasi bencana tersebut. Strategi ini tentunya perlu dukungan berbagai aspek baik itu anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor pendukung lainnya.

3.1.1 *Strength* (Kekuatan)

Dalam struktur organisasi, peran utama Kepala Suku Dinas sangat vital dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan upaya pencegahan kebakaran. Kepala Suku Dinas memiliki

tanggung jawab penuh terhadap kinerja Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan. Oleh karena itu, segala kegiatan yang dilakukan oleh personel Damkar harus disetujui dan didukung oleh Kepala Suku Dinas.

3.1.2 Weakness (Kelemahan)

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah yang sering terjadi di Organisasi Pemerintahan, terutama di tingkat daerah, dan tampaknya tidak pernah selesai. Proses manajemen SDM dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan pegawai untuk setiap instansi. Analisis ini akan menentukan pegawai dengan keterampilan apa yang diperlukan dan berapa banyak yang dibutuhkan, sesuai dengan beban kerja dan jumlah masyarakat yang menjadi tanggung jawab instansi tersebut.

3.1.3 Opportunity (Peluang)

Sosialisasi pencegahan kebakaran merupakan salah satu aspek dari program peningkatan pencegahan kebakaran. Edukasi pencegahan kebakaran kepada masyarakat melibatkan penjelasan mengenai penyebab kebakaran, langkah-langkah untuk mengurangi risiko kebakaran di rumah, tindakan yang harus dilakukan saat kebakaran terjadi, dan berbagai informasi lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang upaya pencegahan kebakaran di lingkungan tempat tinggal mereka.

3.1.4 Threats (Ancaman)

Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor krusial dalam efektivitas pelayanan publik, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dari layanan tersebut. Tingkat keberhasilan suatu program layanan publik seringkali tergantung pada respons dan antusiasme masyarakat dalam menerimanya. Ketika masyarakat memiliki kesadaran dan antusiasme tinggi terhadap layanan publik, kemungkinan besar program tersebut akan berhasil. Sebaliknya, jika masyarakat kurang peduli atau kurang aktif dalam menerima atau menjalankan program layanan publik, maka kemungkinan program tersebut akan kesulitan atau bahkan gagal mencapai tujuannya. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan, terutama dalam bidang Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan, di mana peran serta masyarakat sangat vital. Contohnya, dalam situasi kebakaran, respons cepat personil pemadam tergantung pada laporan yang diterima dari masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memantau lingkungan sekitarnya atau melaporkan kejadian bisa menghambat kinerja personil dan menyebabkan kerugian yang lebih besar. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam upaya peningkatan pencegahan kebakaran.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Wilayah Kota Jakarta Pusat perlu meningkatkan tingkat komitmen dan kesadaran akan pentingnya langkah awal dalam program pencegahan kebakaran. Salah satu langkah awal yang krusial adalah melakukan pemetaan daerah rawan bencana kebakaran. Dengan melakukan pemetaan ini, akan tersedia pedoman atau acuan yang menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penanggulangan kebakaran di masa mendatang. Sama seperti penemuan yang diteliti oleh Sri Nur Fitriani (2020)

IV. KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat dalam Upaya Peningkatan Mitigasi Kebakaran menunjukkan Tingkat kualitas yang cukup memadai, meskipun terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Keberhasilan strategi tersebut dapat dipastikan karena masih terdapat beberapa strategi yang belum dijalankan secara optimal dan masih ada kekurangan di beberapa dimensi analisis dan implementasi strategi yaitu: Strategi SO (Strength x Opportunity) yang diterapkan dan analisis yang dilakukan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Kota Administrasi Jakarta Pusat, terutama dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengoptimalkan peluang, masih memiliki ruang peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya optimalitas dalam upaya memanfaatkan teknologi dalam konteks pencegahan kebakaran. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah seperti observasi, inovasi, dan pelatihan bagi personel Gulkarmat dalam mengimplementasikan teknologi guna meningkatkan efektivitas upaya pencegahan kebakaran. Strategi ST (Strength x Threats) yang diterapkan oleh Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Wilayah Kota Jakarta Pusat dalam upaya peningkatan pencegahan kebakaran masih memerlukan tingkat komitmen yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas program yang ada, yang membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang solid antara berbagai instansi terkait. Program tersebut mencakup upaya pembaruan SWO serta integrasi program pencegahan kebakaran ke dalam kurikulum sekolah. Dalam konteks ini, diperlukan peningkatan komitmen yang lebih besar untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam strategi WO (Weakness x Opportunity), Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Wilayah Kota Jakarta Pusat telah melakukan langkah-langkah yang memadai dalam upaya peningkatan pencegahan kebakaran seperti Pembagian Alat Pemadam Api Ringan (APAR), meskipun terdapat keterbatasan tertentu. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah melalui program sosialisasi pencegahan kebakaran dengan cara langsung mendatangi masyarakat, yang dikenal sebagai "woro-woro". Program ini telah dijalankan dengan baik, namun perlu dilakukan penataan lebih lanjut dengan mengatur jadwal dan menetapkan tanggung jawab yang jelas agar dapat berjalan secara optimal. Dalam strategi WT (Weakness x Threats), Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan di Wilayah Kota Jakarta Pusat perlu meningkatkan tingkat komitmen dan kesadaran akan pentingnya langkah awal dalam program pencegahan kebakaran. Salah satu langkah awal yang krusial adalah melakukan pemetaan daerah rawan bencana kebakaran. Dengan melakukan pemetaan ini, akan tersedia pedoman atau acuan yang menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penanggulangan kebakaran di masa mendatang.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan strategi penanggulangan bencana kebakaran di Kota Administrasi Jakarta Pusat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Kepala Suku Dinas Kebakaran dan Penyelamatan beserta jajarannya, Masyarakat Kota Administrasi Jakarta Pusat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Ade Pratama (2019). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kebakaran Di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Jakabaring Palembang 2019*. Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/10182/>
- Asep Yudi Permana et al. (2019). *Kerentanan Bahaya Kebakaran di Kawasan Kampung Kota*. Jurnal Kemasyarakatan. Vol 2(1). <https://www.researchgate.net/publication/>
- Aziz Darmanto. (2019). *Peran Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta dalam Menanggulangi Kebakaran di Pemukiman (Studi Kasus di Kelurahan Penjarangan, Jakarta Utara)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 3(5) <https://www.researchgate.net/publication/>
- Cahyani, Yulia Fegy. (2020). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/41191/1/>
- Hadiwijoyo, Ereko. (2023). *Pola Kebakaran Hutan di Areal Konservasi Studi Kasus di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru*. Journal of Tropical Silviculture. Vol 14(02). <https://www.researchgate.net/publication/>
- Piqram, Abdul. (2020). *Analisis Dampak Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kalimantan Barat Terhadap Kualitas Udara Di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/42735/1/>
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosit, Harun et al. (2023). *Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial*. Widya Bhumi 3(1):13-30. <http://www.jurnalwidyabhumi.stpn.ac.id/index.php/JWB/article/view/53>
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta
- Sri Nur Fitriani (2020) *Kerentanan Strategi UPT Pemadam Kebakaran (Damkar) Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan (Studi Kasus:UPT Pemadam Kebakaran Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. Jurnal Kebencanaan. Vol 2(10) <http://repository.uin-suska.ac.id/26787/>
- Sutriningsih, Ani (2021). *Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Berhubungan Dengan Sikap Dalam Penanggulangan Kebakaran*. Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan 5(2):56-62 <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2307>
- Syamsyuddin, Khadijah (2021). *Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Rs Umum Aisyiyah St. Khadijah Pinrang*. Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/>

Peraturan

Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 11 Tahun 2000

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran